

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kerja praktek yang dilakukan di PT. PDAM Giri Tirta Gresik, serta analisis terhadap proses pemasangan pipa menggunakan metode Job Safety Analysis (JSA), maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Setiap tahapan pekerjaan pemasangan pipa memiliki potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja. Terdapat 10 aktivitas utama yang dianalisis, mulai dari tahap perencanaan hingga pengoperasian pipa.
- Hasil identifikasi menunjukkan adanya berbagai risiko seperti terpeleset, terpapar debu, panas matahari (*heat stress*), longsoran tanah, terjepit alat berat, hingga pecahnya pipa akibat tekanan tinggi (*hydrotest*). Risiko-risiko tersebut memiliki tingkat keparahan dari sedang hingga tinggi.
- Dari hasil penilaian risiko, ditemukan 8 aktivitas dengan kategori risiko sedang (*medium risk*) dan 4

aktivitas dengan kategori risiko tinggi (*high risk*). Hal ini menandakan bahwa proses pemasangan pipa memiliki potensi bahaya yang cukup tinggi.

6.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan analisis selama pelaksanaan kerja praktek, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak PT. PDAM Giri Tirta Gresik maupun bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengawasan K3 di Lapangan Perusahaan perlu memperkuat sistem pengawasan langsung di lapangan agar setiap pekerja benar-benar mematuhi prosedur K3. Pengawas atau petugas HSE hendaknya selalu hadir di setiap tahapan pekerjaan untuk memastikan penggunaan APD, penerapan SOP, dan pelaksanaan pengendalian risiko sesuai ketentuan.
2. Peningkatan Disiplin dan Kesadaran Pekerja terhadap K3 Masih banyak pekerja yang mengabaikan penggunaan alat pelindung diri

(APD) atau bekerja tanpa memperhatikan prosedur keselamatan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi rutin mengenai pentingnya K3 serta bahaya yang dapat terjadi akibat kelalaian di lapangan.

3. Perbaikan Fasilitas Keselamatan dan Lingkungan Kerja PT PDAM Giri Tirta Gresik perlu menambah sarana dan prasarana pendukung keselamatan kerja seperti rambu peringatan, area istirahat yang teduh, tempat cuci tangan, serta kotak P3K di setiap titik kerja. Hal ini penting untuk mengantisipasi kelelahan kerja (*heat stress*) dan mempercepat penanganan darurat apabila terjadi insiden.
4. Evaluasi dan Pemeliharaan Berkala terhadap Peralatan dan Sistem Kerja Peralatan kerja seperti alat pengangkat, pipa, dan peralatan uji tekanan perlu diperiksa dan dirawat secara berkala agar selalu dalam kondisi aman digunakan. Selain itu, SOP dan dokumen JSA harus diperbarui secara periodik sesuai dengan kondisi di lapangan dan perkembangan teknologi.

5. Penguatan Budaya Keselamatan (Safety Culture)
Diperlukan upaya berkelanjutan untuk membangun budaya kerja yang menjadikan keselamatan sebagai tanggung jawab bersama. Program seperti *Safety Talk*, *Toolbox Meeting*, dan *Reward-Safety Program* dapat diterapkan untuk menumbuhkan motivasi pekerja dalam menjaga keselamatan diri dan rekan kerja.
6. Integrasi JSA dengan Metode Evaluasi Risiko Lainnya
Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar analisis JSA dikombinasikan dengan metode lain seperti Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) atau Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) guna memperoleh hasil evaluasi risiko yang lebih mendalam dan komprehensif.
7. Pengembangan Kompetensi SDM Bidang K3
Diperlukan peningkatan kompetensi bagi petugas dan pekerja lapangan melalui pelatihan sertifikasi K3 umum maupun konstruksi. Hal ini akan membantu perusahaan dalam membangun sistem manajemen keselamatan yang lebih profesional dan sesuai dengan regulasi pemerintah.

8. Perluasan Lingkup Penelitian Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar jumlah responden diperbanyak dan periode pengamatan diperluas, sehingga hasil analisis dapat lebih representatif terhadap kondisi nyata di seluruh proyek PDAM Giri Tirta Gresik.

